

**DINAMIKA DAN KONSISTENSI TEKS MUSHAF AL-
QUR'AN BRAILLE KEMENAG RI EDISI 2013 DAN 2023:
STUDI TEKSTOLOGI ATAS QS. AL-MULK**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta sebagai syarat menyusun skripsi dan untuk memenuhi syarat Gelar Sarjana Agama

Disusun Oleh:

Fanza Fauzan Rivaldi

NIM. 22105030130

**PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-460/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA DAN KONSISTENSI TEKS MUSHAF AL-
QUR'AN BRAILLE KEMENAG RI EDISI 2013 DAN 2023:
STUDI TEKSTOLOGI ATAS QS. AL-MULK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FANZA FAUZAN RIVALDI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030130
Telah diujikan pada : Jumat, 06 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 69506bc0467d1



Penguji II
Aida Hidayah, S.Th.L., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69af0096eb02



Penguji III
Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6984acb215ad



Yogyakarta, 06 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6950cc450b795

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fanza Fauzan Rivaldi
NIM : 22105030130
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Jl. Swasembada TMR XVII No 19 RT 009/ RW055,
Kebon Bawang Tanjung Priok Jakarta
Judul Skripsi : Dinamika Dan Konsistensi Teks Mushaf Al-Qur'an
Braille Kemenag RI Edisi 2013 Dan 2023: Studi Tekstologi
atas Q.S. Al-Mulk

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya atau plagiasi maka Saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJATA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Februari 2026



Fanza Fauzan Rivaldi

NIM : 22105030130)

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN NOTA DINAS SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : -

Kepada

YTH. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di tempat

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi. Serta mengadakan perbaikan seperti nya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fanza Fauzan Rivaldi

NIM : 22105030130

Judul Skripsi : Dinamika Dan Konsistensi Teks Mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag RI Edisi 2013 Dan 2023: Studi Tekstologi Atas Qs. Al-Mulk

Sudah dapat diajukan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat disidangkan. Atas Perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Februari 2026

Pembimbing



Nafisatul Muaywanah, M. A
NIP :19950. 324202012. 2014

MOTTO

“Tiada hari tanpa Bertilawah”

Dari Jabir bin Abdillah *radhiallahu’anhu*, Rasulullah *Shallallahu’alaihi Wasallam* bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“sebaik-baik kalian adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ibnu Hibban dalam *Al Majruhin* [2/1], Ath Thabrani dalam *Al Ausath* [5787]. Dihasankan Al Albani dalam *Shahih Al Jami’* no.3289).



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk orang tua tercinta terutama, Mamah (N. Yuliasih, S. Pd) yang selalu men-support serta memotivasi untuk selalu berjuang, dan yang telah mengajarkanku arti dari sebuah perjalanan kehidupan dan kemandirian, sehingga aku sampai di titik ini. Dan Almarhum Ayah (Dedi Mulyadi), perjuanganmu tak kan pernah kulupakan. Mulai dari mengantar ke Sekolah, mengenalkan aku dengan komunitas Disabilitas netra, hingga sebelum tutup usia masih sempat mendampingi di saat pertama kali mengikuti lomba MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an). *Al-Fatihah* untuk Ayahku yang telah tiada.

Kemudian untuk *Teteh* (Della Zea Natafira) dan adik (Diffa Mulya Arum) yang tersayang, terimakasih karena telah selalu menjadi patner serta pendamping yang peka.

Selanjutnya, untuk seluruh Guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya serta nasehatnya.

Untuk Habibati, Editor, sekaligus motivator diriku , Nurul Liwaul Hamdiyah terimakasih atas dedikasinya telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk selalu di repotkan dengan adanya deadlinenya.

Kemudian kepada keluarga pelajar mahasiswa Galuh Rahayu Ciamis Yogyakarta, yang telah membuka ruang inklusif, serta edukatif dalam pengembangan diri.

Dan tak lupa seluruh teman-teman PLD UIN Sunan Kalijaga yang telah kebersamai selama empat tahun ini menjadi jembatan inklusif di ranah Universitas.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša>	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عِدَّةٌ ditulis *'iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَاعِلٌ ditulis *fa'`ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

- سَيْلٌ ditulis *saila*
- كَيْفٌ ditulis *kaifa*
- حَوْلٌ ditulis *haulā*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إِ...يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤُ...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالٌ ditulis *qāla*
- رَمَىٌ ditulis *ramā*
- قِيلٌ ditulis *qīla*
- يَقُولُ...يَ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةٌ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- المدينة المنورة ditulis *al-Madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*

- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*

- الْجَلَلُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَوَكَّلْهُ دِيْتULIS *ta'khuẓu*

شيءٌ دِيْتULIS *syai'un*

- النَّوْءُ دِيْتULIS *an-nau'u*

- إِنَّ دِيْتULIS *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD



KATA PENGANTAR

Segala syukur dan pujian hanya milik Allah swt. karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Dinamika Dan Konsistensi Teks Mushaf Al-Qur’an Braille Kemenag RI Edisi 2013 Dan 2023: Studi Tekstologi atas Q.S. Al-Mulk”. Kemudian tidak lupa shalawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muham*Mad* saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Orang tua tercinta yang sangat penulis banggakan, terutama mamah dan almarhum bapak, penulis doakan. kemudian kakak dan adek, beserta keluarga besar, terima kasih atas segala ridha, kasih sayang, pemberian maaf, do’a dan dukungan yang selalu membuat peneliti bertahan dan bersemangat menjadi orang yang bermanfaat.
2. Habibati, Editor, sekaligus motivator diriku, Nurul Liwaul Hamdiyah terimakasih atas dedikasinya telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk selalu di repotkan dengan adanya deadline.
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajarannya.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Ag. beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
5. Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Subhani Kusuma Dewi, M. A. Ph.D. yang telah memberikan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Dosen pembimbing Nafisatul Muawwanah M.A. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
7. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
8. Segenap keluarga besar IAT USROH GAZA 2022 sebagai teman-teman

seperjuangan di UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih telah memberikan banyak pengalaman, pelajaran hidup yang sangat berharga bagi peneliti.

9. Kepala Pusat Layanan Difabel, Dr. Asep Jahidin S. Ag., M. Si yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmu. Terima kasih karena telah memberikan fasilitas yang terbaik untuk peneliti sebagai mahasiswa Disabilitas netra untuk belajar dan terus bertumbuh, serta staff dan relawan pusat layanan difabel terima kasih atas dedikasi serta layanan yang telah diberikan serta telah menjadi teman yang senantiasa menjunjung tinggi nilai kesetaraan.
10. Kepada seluruh keluarga besar KPM Galuh Rahayu yang telah memberikan ruang untuk peneliti selalu belajar dan mengembangkan diri. Terima kasih karena telah memberikan ruang aman dan nyaman dalam proses belajar sebagai seorang mahasiswa
11. Teruntuk UKM JQH Al-Mizan dan Keluarga *Madrasatul Qur'an* Nologaten yang telah menjadi wadah pengembangan potensi dan hobi. yang telah menjadi wadah serta tempat berlatih untuk meningkatkan kualitas Tilawah Al-Qur'an.
12. Kepada teman-teman KKN Luar Jawa 117 Nusantara , Provinsi Bangka Belitung, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, Jawa Timur, dan Yogyakarta terima kasih atas 40 hari yang begitu bermakna bagi peneliti. Semoga amal pengabdian kita di terima oleh Allah SWT.
13. LPMQ (Lembaga Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) terimakasih karena sudah membantu dalam proses penyediaan menuju keberhasilan Penelitian bagi peneliti.
14. Dan segenap pihak yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah swt. memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Amin

Yogyakarta, 24 Februari 2026

Fanza Fauzan Rivaldi

NIM : 22105030130)

Abstrak

Pembacaan dan pemahaman Al-Qur'an merupakan hak dasar setiap Muslim, termasuk penyandang disabilitas netra, sehingga keberadaan Mushaf Al-Qur'an Braille menjadi instrumen penting dalam menjamin aksesibilitas keagamaan yang inklusif. Di Indonesia, standarisasi Mushaf Braille yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) menunjukkan adanya dinamika revisi dan penyempurnaan dari waktu ke waktu, termasuk pada edisi 2013 dan edisi 2023. Perubahan pedoman penulisan, penyempurnaan tanda baca, serta penyesuaian terhadap Mushaf Utsmani standar Indonesia membuka kemungkinan adanya variasi teknis dalam representasi teks Braille. QS. Al-Mulk dipilih sebagai objek kajian karena kedudukannya yang penting dalam tradisi pembacaan umat Islam serta karakter ayatnya yang kaya variasi tanda *Mad*, waqaf, dan pola rasm. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan utama: (1) bagaimana bentuk dan struktur teks QS. Al-Mulk dalam Mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag RI edisi 2013 dan 2023; dan (2) bagaimana pola perubahan teks QS. Al-Mulk dalam kedua edisi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan tekstologi yang memfokuskan kajian pada stabilitas, konsistensi, dan dinamika teks melalui perbandingan dua edisi sebagai saksi tekstual. Data dianalisis secara deskriptif-analitik melalui metode kolasi komparatif untuk mengidentifikasi kemungkinan varian, perubahan teknis, serta pola standarisasi dalam medium Braille. Sumber data primer berupa Mushaf Al-Qur'an Braille Standar Indonesia edisi 2013 dan 2023 yang diterbitkan oleh LPMQ Kemenag RI, sedangkan sumber sekunder meliputi buku, artikel jurnal, pedoman resmi, dan dokumen kebijakan terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan wawancara pendukung dengan pihak LPMQ. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan mendokumentasikan secara sistematis konsistensi dan perubahan teks QS. Al-Mulk dalam Mushaf Braille sebagai bagian dari proses transmisi dan standarisasi Al-Qur'an dalam konteks Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag RI edisi 2013 dan 2023 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, bentuk dan struktur teks QS. Al-Mulk pada kedua edisi menunjukkan konsistensi pada aspek rasm, tata letak halaman, jumlah baris per halaman, pembagian ayat, sistem penomoran, serta penanda waqaf, sehingga tidak terdapat perubahan substantif dalam struktur tekstualnya. *Kedua*, perubahan yang ditemukan terjadi pada aspek teknis penandaan tajwid, khususnya melalui penerapan simbol *Mad* bendera untuk *Mad* jaiz munfasil dan *Mad* shilah *thawilah* pada edisi 2023 yang belum divisualisasikan secara eksplisit dalam edisi 2013. Perubahan ini bersifat editorial dan regulatif, bukan tekstual-substantif, serta menunjukkan adanya proses standarisasi yang bertujuan meningkatkan akurasi dan kemudahan pembacaan bagi pengguna Braille.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Kerangka Teori.....	19
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II.....	1
SEJARAH PERKEMEBANGAN MUSHAF AL-QUR'AN BRAILLE DI INDONESIA	1
A. Definisi Mushaf Al-Qur'an Braille	1
B. Perkembangan Mushaf Al-Qur'an Braille di Indonesia.....	4
1. Fase Awal: Duplikasi dan Adaptasi (1954-1974)	4
2. Fase pra Standarisasi: Musyawarah Kerja dan Penetapan Hukum (1974-1984)	8
3. Fase Standarisasi: peralihan menuju Mushaf standar (1984 – 2011).....	9

4. Fase Penyempurnaan: Penyusunan Pedoman dan Revisi (2012-2023)	11
C. Representasi Huruf Braille Al-Qur'an	14
BAB III	27
GAMBARAN UMUM QS. AL-MULK: SEJARAH TURUNNYA DAN KODIFIKASI DALAM MUSHAF AL-QUR'AN	27
BAB IV	56
ANALISIS TEKSTOLOGI QS. AL-MULK PADA MUSHAF AL- QUR'AN BRAILLE KEMENAG RI EDISI 2013 DAN EDISI 2023	56
A. Struktur Penyajian QS. Al-Mulk Mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag Ri	56
1. Mushaf Al-Qur'an Braille Edisi Lama 2013	56
2. Mushaf Al-Qur'an Braille Edisi Baru 2023	62
B. Analisis Perubahan Teks QS. Al-Mulk pada Mushaf Al- Qur'an Braille Kemenag RI	68
BAB V	74
PENUTUP	74
LAMPIRAN I	80
LAMPIRAN 2	91
LAMPIRAN 3	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1 merupakan bentuk representasi huruf hijaiyyah dalam huruf Braille

Tabel 2 Merupakan bentuk representasi huruf Hijaiyyah tambahan dengan huruf Braille

Tabel 3 merupakan representasi huruf syakal/baris dan tanda-tanda lain dalam kode braille

Tabel 4 Struktur Penyajian QS, Al-Mulk Mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag RI Edisi 2013

Tabel 5 Struktur Penyajian QS, Al-Mulk Mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag RI Edisi 2023

Tabel 6 merupakan hasil analisis perubahan dari kedua edisi yakni edisi 2013 dan 2023



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Stempel bertuliskan LPPBI pada bagian kertas yang sudah robek (Jaeni, AhMad, 2015)

Gambar 2. Titik Simbol Braille yang berjumlah enam titik

Gambar 1.1 : Cover Mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag Edisi 2023

Gambar 1. 2 : Mushaf Al-Quran Braille edisi 2023 halaman 1

Gambar 1. 3 : Mushaf Al-Quran Braille edisi 2023 halaman 2

Gambar 1. 4 : Mushaf Al-Quran Braille edisi 2023 halaman 3

Gambar 1. 5 : Mushaf Al-Qur'an Braille edisi 2023 halaman 4

Gambar 1. 6 : Mushaf Al-Qur'an Braille edisi 2023 halaman 5

Gambar 1. 7 : Mushaf Al-Qur'an Braille edisi 2023 halaman 6

Gambar 2. 1 : Cover Mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag edisi 2013

Gambar 2. 2: Mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag RI Halaman 1

Gambar 2. 3: Mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag RI Halaman 2

Gambar 2. 4: Mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag RI Halaman 3

Gambar 2. 5: Mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag RI Halaman 4

Gambar 2. 6: Mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag RI Halaman 5

Gambar 2. 7: Mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag RI Halaman 6

Gambar 3. 1 : Lampiran Turnitin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembacaan dan pemahaman Al-Qur'an merupakan hak dasar setiap Muslim, termasuk penyandang disabilitas netra. Aksesibilitas yang digunakan oleh para penyandang disabilitas netra tentu bukan menjadi penghalang dalam membuka literasi Al-Qur'an. Sehingga sistem Braille dalam mushaf Al-Qur'an muncul dengan harapan memberikan sarana kunci dan literasi serta pembelajaran teks Al-Qur'an melalui indera sentuhan. Braille merupakan sistem huruf taktik berbasis pola titik timbul yang diciptakan oleh Louis Braille pada awal abad ke-19.¹

Sejak penemuan sistem Braille bagi kalangan disabilitas netra, hal tersebut berkembang cukup signifikan dikalangan nasional maupun internasional, bahkan diadaptasikan menjadi huruf arab dan naskah Al-Qur'an atau dapat disebutkan secara khusus yakni *Arabic Braille* atau *Qur'anic Braille*.² Hal tersebut dikemukakan dengan melalui proses pertimbangan rasm (bentuk huruf) dan tanda baca Arab supaya pembaca disabilitas netra dapat membaca teks arab secara akurat.³ Penggunaan

¹ Arthur Koestler, *Louis Braille: A Touch of Genius* (Boston: National Braille Press, 2004), 14.

² S. Al-Azzam, "Arabic Braille and Its Adaptation in Islamic Texts," *Journal of Islamic Studies* 30, no. 2 (2019): 45.

³ Hartono, "Rekonstruksi Penulisan Teks Al-Qur'an Modern," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 4, no. 2 (2022).

Braille tidak hanya sekadar representasi *grafem*, ia juga membutuhkan aturan pedagogis untuk pembelajaran dan teknik cetak/produksi khusus (*mis. embossing*).⁴

Di era serba digital, akses modern ternyata belum sepenuhnya ramah bagi penyandang disabilitas netra, walaupun banyak sekali aplikasi Al-Qur'an secara digital yang dapat diunduh secara gratis. Beberapa aplikasi masih memiliki keterbatasan, misalnya pada aspek akurasi teks Arab, sistem tajwid, serta keterbatasan melalui pembaca layar pada *handphone* atau media elektronik lainnya.⁵ Sehingga tidak menutup kemungkinan, mushaf braille tetap menempati posisi penting sebagai sarana belajar dan ibadah yang paling diandalkan.

Mushaf braille tidak hanya sebatas teks alternatif, namun juga sebagai bentuk nyata dari upaya menghadirkan kesetaraan akses dalam beragama. Penelitian Lestari menunjukkan bahwa penggunaan mushaf braille menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan rasa kemandirian dan kepercayaan diri disabilitas netra dalam menjalankan ibadah sehari-hari.⁶ Hal ini sejalan dengan prinsip inklusivitas islam yang menegaskan Al-Qur'an diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh alam,

حَسْرًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَرِيدُ وَلَا لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا الْقُرْآنِ مِنْ وَنُنَزَّلُ

“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah

⁴ Louis Braille Institute, *Teaching Braille for Literacy* (London: Braille Foundation, 2008).

⁵ R. Lestari, “Keterbatasan Akses Aplikasi Digital bagi Disabilitas Netra,” *Jurnal Pendidikan Islam Inklusif 2*, no. 1 (2022): 67.

⁶ R. Lestari, “Keterbatasan Akses Aplikasi Digital bagi Disabilitas Netra,”. 70.

menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (Q. S Al-Isra (17:82)).⁷

Sehingga dapat dikatakan bahwa mushaf braille berfungsi sebagai jembatan yang memastikan kaum disabilitas netra tidak terpinggirkan dari tradisi keilmuan maupun pengalaman spiritual bersama Al-Qur'an.

Mengenai standarisasi, Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Pedoman Penulisan Al-Qur'an Braille tahun 2023 menegaskan pentingnya penerapan standar penulisan yang konsisten guna memastikan keseragaman serta keterbacaan teks bagi para disabilitas netra.⁸ Penegasan ini menunjukkan bahwa mushaf Al-Qur'an Braille tidak semata-mata berfungsi sebagai kebutuhan individual, melainkan juga merupakan wujud tanggung jawab sosial dan negara dalam menjamin pemenuhan hak-hak keagamaan setiap warga negara.⁹ Sehingga, keberadaan mushaf Al-Qur'an Braille memiliki relevansi yang tinggi, bukan hanya sebagai sarana pembelajaran dan ibadah saja, tetapi juga sebagai simbol inklusivitas, keadilan, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Melalui Mushaf Braille, para disabilitas netra dapat membaca Al-Quran yang sesuai dengan standar resmi seperti yang ditetapkan oleh kementerian Agama RI, sehingga

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Surah *Al-Isrā'* [17]: 82. Juz 15. Hlm 290

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Penulisan Al-Qur'an Braille* (Jakarta: LPMQ, 2023), 5.

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Penulisan Al-Qur'an Braille* (Jakarta: LPMQ, 2023)., 8.

dapat terjamin, baik itu dari segi ketepatan huruf, tanda baca, dan kaidah penulisannya.

Penyediaan mushaf braille bagi penyandang disabilitas netra di Indonesia memiliki peranan penting dalam perjalanan sejarah yang cukup Panjang. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh keseriusan lembaga keagamaan dalam menjamin akses literasi Al-Qur'an yang inklusif. Pada awal tahun 1950 Indonesia pertama kali mengenal mushaf braille melalui mushaf yang diimpor langsung oleh Yordania.¹⁰ Mushaf tersebut digunakan secara terbatas diberbagai lembaga Pendidikan Islam bagi disabilitas netra seperti Yayasan kesejahteraan Disabilitas netra Islam (Yaketunis) Yogyakarta.

Walaupun mushaf tersebut hadir, tidak menutup kemungkinan sistem penulisan braille juga menimbulkan pro dan kontra. Kesepatan yang diambil oleh UNESCO pada tahun 1951 yakni terkait penulisan braille yang mengacu pada standar Timur Tengah, memunculkan perkembangan terkait pengetahuan standarisasi Mushaf braille di Indonesia.¹¹ Sehingga banyak penyesuaian yang dibutuhkan agar sesuai dengan konteks kebahasaan dan sistem Pendidikan nasional Indonesia. Perkembangan awal ini menjadi fondasi penting bagi munculnya kesadaran akan diadakannya standarisasi terhadap mushaf braille versi Indonesia.

¹⁰ R. Hidayat, "Sejarah Awal Mushaf Al-Qur'an Braille di Indonesia," *Jurnal Sejarah Islam Nusantara* 4, no. 1 (2020): 23.

¹¹ UNESCO, *Report on Standardization of Arabic Braille* (Paris: UNESCO, 1951).

Tidak hanya itu, standarisasi ini mendorong pemerintah melalui Kementerian Agama RI untuk merekonstruksi serta menetapkan kebijakan resmi terkait mushaf nasional. Sehingga, langkah awal yang dilakukan yakni dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Agama nomor 25 tahun 1984 tentang penetapan standarisasi mushaf Al-Qur'an Braille sebagai salah satu mushaf standar Indonesia disamping mushaf usmani dan terjemahan.¹² Kebijakan ini tidak hanya bersifat administratif, namun juga menjadi langkah yang mengawali perjalanan historis dalam pengakuan mushaf Braille sebagai bagian integral dari tradisi mushaf Al-Qur'an di Indonesia.

Untuk memperkuat pemahaman dan keseragaman penulisan di lapangan, LPMQ kemudian menerbitkan Pedoman Membaca dan Menulis Al-Qur'an Braille pada tahun 2012, yang berisi kaidah teknis penulisan huruf Arab Braille, tanda *syakl*, *waqaf*, dan sistem penulisan ayat.¹³ Langkah-langkah ini menunjukkan adanya kesinambungan historis antara kebijakan, regulasi, dan praktik penulisan yang terus diperbarui dari waktu ke waktu. Seiring berkembangnya teknologi cetak timbul dan meningkatnya kebutuhan akan pembaruan sistem penulisan, LPMQ kembali melakukan revisi melalui penerbitan Pedoman Penulisan Mushaf Al-Qur'an Braille Edisi 2023, yang disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 889 Tahun 2022 tentang Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia.¹⁴ Edisi

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 25 Tahun 1984 tentang Standarisasi Mushaf Al-Qur'an Braille*.

¹³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), *Pedoman Membaca dan Menulis Al-Qur'an Braille* (Jakarta: LPMQ, 2011).

¹⁴ LPMQ, *Pedoman Penulisan Mushaf Al-Qur'an Braille Edisi 2023* (Jakarta: LPMQ, 2023).

terbaru ini memperjelas aturan tanda panjang (*Mad*), posisi tanda baca, dan konsistensi penulisan agar sesuai dengan Mushaf Usmani hasil Musyawarah Ulama Al-Qur'an tahun 1983.¹⁵

Setelah itu, dengan adanya pembaruan pada kesinambungan sejarah mushaf Braille, semakin tampak jelas sebagai bentuk refleksi komitmen pemerintah untuk menghadirkan mushaf yang lebih akurat dan mudah diakses bagi penyandang disabilitas netra. Perjalanan historis tersebut memperlihatkan bahwa mushaf Braille di Indonesia tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang mencakup adaptasi, penyempurnaan, dan validasi ilmiah.¹⁶ Adanya kebijakan berkelanjutan, pedoman teknis, serta revisi edisi resmi menunjukkan dinamika representasi teks Braille dari masa ke masa. Kondisi ini menegaskan bahwa mushaf Braille tidak hanya berfungsi sebagai sarana aksesibilitas bagi penyandang disabilitas netra, tetapi juga menjadi bagian dari tradisi transmisi teks Al-Qur'an dalam konteks Indonesia.

Kajian yang menelusuri secara khusus konsistensi dan perubahan teks mushaf Braille antar edisi resmi masih jarang dilakukan, terutama dalam konteks telaah komparatif terhadap naskah-naskah edisi negara seperti yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI. Padahal, perbedaan pedoman penulisan, penyempurnaan tanda baca, aturan *Mad*, serta penyesuaian dengan Mushaf Usmani standar Indonesia membuka

¹⁵ LPMQ, *Hasil Musyawarah Ulama Al-Qur'an Tahun 1983* (Jakarta: Kemenag RI, 1983).

¹⁶ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 44.

kemungkinan adanya variasi teks Braille yang berpotensi memengaruhi pengalaman membaca dan pemahaman ayat bagi pembaca penyandang disabilitas netra. QS. Al-Mulk dipilih sebagai fokus kajian karena kedudukannya yang penting dalam tradisi pembacaan umat Islam serta karakter ayatnya yang kaya akan variasi tanda *Mad*, waqaf, dan pola rasm, sehingga representatif untuk mengamati konsistensi sistem penulisan Braille antar edisi.

QS. al-Mulk secara historis merupakan surah ke-67 dalam susunan mushaf dan diklasifikasikan sebagai surah Makkiyah. Namun, dalam kronologi pewahyuan yang dirumuskan oleh Theodor Nöldeke dan kemudian dielaborasi oleh Taufik Adnan Amal, surah ini ditempatkan sebagai wahyu ke-76 dalam kategori Makkah Pertengahan, berada di antara QS. al-Tūr dan QS. al-Hāqqah. Penempatan kronologis ini penting karena menunjukkan bahwa QS. al-Mulk hadir pada fase intensifikasi polemik teologis antara Nabi Muham*Mad* dan komunitas musyrik Makkah, sehingga kandungannya sarat dengan penegasan tauhid dan kritik terhadap pandangan kosmologis yang menisbatkan pluralitas pengatur alam. Sejumlah mufasir modern seperti Sayyid Qutb, Thaba

membentuk fondasi teologis sekaligus kesadaran etis komunitas Muslim awal.

Dalam tradisi tafsir dan praktik keagamaan, QS. al-Mulk dipahami bukan semata sebagai teks teologis, tetapi juga sebagai surah protektif yang memiliki dimensi spiritual dan sosial. Dalam tradisi oral Islam, ia diyakini sebagai pemberi syafaat dan pelindung dari azab kubur, sehingga secara luas dibaca pada malam hari, khususnya malam Jumat, dan dalam ritual kematian.¹⁷ Dimensi reseptif ini menunjukkan bahwa QS. al-Mulk memiliki intensitas penggunaan liturgis yang tinggi dibandingkan banyak surah Makkiyah lainnya. Artinya, surah ini hidup dalam memori kolektif, praktik ritual, dan transmisi lisan umat Islam dari generasi ke generasi.¹⁸

Dari sisi kodifikasi, QS. al-Mulk merupakan bagian integral dari Mushaf Utsmani yang distandardisasi pada masa Uthman ibn Affan melalui proses panjang mulai dari penghafalan, pencatatan awal, kodifikasi resmi, hingga perkembangan sistem titik, harakat, dan pembakuan qirā'āt.¹⁹ Proses historis ini menunjukkan bahwa stabilitas teks Al-Qur'an merupakan hasil kerja kolektif dan institusional untuk menjaga otentisitas bacaan lintas ruang dan waktu. Oleh karena itu, setiap bentuk reproduksi mushaf termasuk dalam format Braille berada dalam garis historis penjagaan teks

¹⁷ Abū Dāwud, *Sunan Abī Dāwud*, Kitāb al-Ṣalāh, no. 1400; al-Tirmizī, *Sunan al-Tirmizī*, no. 2891; Ibn Kathīr, *Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm*, tafsir QS. al-Mulk.

¹⁸ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Living Qur'an," dalam *Approaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia*, ed. Abdullah Saeed (Oxford: Oxford University Press, 2005).

¹⁹ Lavinatus Sholikhah et al., "Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an Mushaf Uthmani," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 67 <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v1i2.237>.

yang sama. Secara tematik, sebagaimana dirumuskan dalam tafsir resmi Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. al-Mulk memuat pokok-pokok ajaran tentang: (1) kerajaan Allah yang meliputi dunia dan akhirat; (2) ancaman azab bagi orang kafir; (3) janji Allah kepada orang beriman; (4) ketidakmampuan manusia menghindari ketentuan Ilahi; serta (5) penegasan bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. Struktur tematik yang sistematis dan repetitif ini menjadikan QS. al-Mulk relatif stabil secara redaksional dan mudah dilacak konsistensi teksnya, sehingga relevan dijadikan objek kajian tekstual-komparatif.²⁰

Berdasarkan pertimbangan historis, teologis, reseptif, dan kodikologis tersebut, pemilihan QS. al-Mulk sebagai objek studi dalam Mushaf Al-Qur'an Braille menjadi relevan. *Pertama*, posisinya sebagai surah Makkiyah pertengahan menjadikannya representatif bagi fase formasi teologi Islam awal. *Kedua*, intensitas penggunaannya dalam praktik ritual meningkatkan urgensi akurasi tekstual, terutama bagi pembaca disabilitas netra yang bergantung sepenuhnya pada sistem Braille. *Ketiga*, kepadatan struktur tematik dan konsistensi redaksinya memungkinkan analisis yang presisi terhadap kemungkinan perubahan, penyesuaian, atau konsistensi penulisan dalam edisi berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menelaah secara tekstual perubahan maupun konsistensi QS. al-Mulk dalam Mushaf Al-Qur'an Braille terbitan Kementerian Agama Republik

²⁰ Urfa Murofi et al., "Realisasi Tindak Tutur Istifhām Dalam Surah Al-Mulk: Analisis Implikatur Teori Relevansi," *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 18, no. 1 (2023): hlm 18 <https://doi.org/10.14710/nusa.18.1.15-29>.

Indonesia edisi 2013 dan 2023. Secara khusus, studi ini menggunakan pendekatan tekstologi, yaitu menelaah konsistensi, perubahan, dan proses standarisasi teks QS. al-Mulk dalam Mushaf Al-Qur'an Braille Kementerian Agama RI edisi 2013 dan 2023 melalui metode kolasi komparatif dan analisis varian teknis. Kajian ini diharapkan tidak hanya memperluas pemahaman mengenai dinamika produksi dan standarisasi mushaf Braille di Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi akademik dalam menjaga akurasi, keberlanjutan, dan aksesibilitas standar penulisan Al-Qur'an Braille yang inklusif bagi pembaca disabilitas netra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada upaya menelusuri perubahan dan konsistensi teks QS. Al-Mulk dalam Mushaf Al-Qur'an Braille Kementerian Agama Republik Indonesia edisi 2013 dan 2023. Periode tersebut menunjukkan adanya beberapa tahap pembaruan dan penyempurnaan sistem penulisan, baik dalam aspek teknis Braille maupun kesesuaian dengan kaidah penulisan rasm Utsmani yang menjadi standar mushaf Al-Qur'an di Indonesia.

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan struktur teks QS. Al-Mulk dalam Mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag RI edisi 2013 dan 2023?

2. Bagaimana pola perubahan teks QS. Al-Mulk dalam Mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag RI edisi 2013 dan 2023?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, baik secara umum maupun secara khusus.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk dan struktur teks QS. Al-Mulk dalam Mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag RI edisi 2013 dan 2023
2. Menganalisis pola perubahan teks QS. Al-Mulk dalam Mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag RI edisi 2013 dan 2023

D. Manfaat Penelitian

Mengingat pentingnya upaya peningkatan aksesibilitas terhadap al-qur'an bagi penyandang disabilitas netra, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna, baik secara teoretis maupun praktis,

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang studi Al-Qur'an, khususnya dalam kajian tekstologi dan sejarah Mushaf Al-Qur'an Braille. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kajian serupa yang

menelusuri aspek penyalinan dan standarisasi teks Al-Qur'an dalam format Braille.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Kementerian Agama RI dalam melakukan evaluasi dan penyempurnaan Mushaf Braille di masa mendatang, agar kualitas dan ketepatan teksnya tetap terjaga. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi komunitas Disabilitas netra dalam memahami pentingnya keakuratan teks Al-Qur'an Braille yang mereka baca dan pelajari.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian terhadap Mushaf Al-Qur'an Braille merupakan bidang yang relatif baru dalam studi tekstologi Al-Qur'an di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap aksesibilitas keagamaan bagi penyandang disabilitas netra, berbagai penelitian mulai menelusuri sejarah, dinamika, serta konsistensi teks dalam Mushaf Braille yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Kajian-kajian terdahulu menunjukkan bahwa perubahan dalam Mushaf Braille tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek historis, linguistik, dan sosial. Oleh karena itu, penelusuran terhadap Surah Al-Mulk dalam edisi-edisi Mushaf Braille menjadi penting untuk memahami proses revisi dan standarisasi berlangsung secara historis sejak diterbitkannya pedoman

penulisan mushaf al-qur'an braille pada tahun 2012 hingga yang terbaru di tahun 2023.

1. Kajian Historis tentang Evolusi Mushaf Al-Qur'an Braille di Indonesia

Salah satu kajian awal yang relevan dilakukan oleh Sari dan Rahman dalam artikelnya berjudul "Evolusi Mushaf Al-Qur'an Braille di Indonesia" yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. Penelitian ini menelusuri perkembangan Mushaf Al-Qur'an Braille di Indonesia sejak masa kolonial hingga awal abad ke-21.²¹ Mereka menyoroti bahwa perubahan teks dalam edisi Kementerian Agama (Kemenag) kerap berkaitan dengan upaya harmonisasi terhadap Mushaf standar, termasuk pada Surah Al-Mulk, yang mengalami penyesuaian teknis untuk menjaga akurasi Braille tanpa mengubah makna asli. Walaupun kajian ini memberikan dasar historis penting bagi akan tetapi belum secara spesifik menyoroti edisi 2013 dan 2023.

Sementara itu, Kurniawan dalam penelitiannya berjudul "Revisi Teks Al-Qur'an: Analisis Filologi dan Keabsahannya", hasil penelitian ini menegaskan bahwa setiap bentuk revisi terhadap teks Al-Qur'an harus mengikuti kaidah keilmuan yang ketat agar tidak menimbulkan distorsi makna.²² Prinsip ini sangat relevan untuk konteks Mushaf Braille, karena adaptasi Braille menuntut keseimbangan antara

²¹ Sari, D. P., & Rahman, A. "Evolusi Mushaf Al-Qur'an Braille di Indonesia: Kajian Historis." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 2012, hlm. 45-62.

²² Kurniawan, B. "Revisi Teks Al-Qur'an: Analisis Filologi dan Keabsahannya." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an*, 7(1), 2015, hlm. 45-60.

ketepatan makna dan keterbacaan bagi penyandang Disabilitas netra. Walaupun begitu, penelitian tersebut masih berfokus pada teks Al-Qur'an cetak secara umum dan belum secara khusus mengkaji praktik revisi pada Mushaf Al-Qur'an Braille, khususnya yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI pada periode 2013–2023.

Kemudian dalam lingkup perspektif global yakni kajian internasional; Al-Zahrani dalam artikelnya “Consistency in Braille Quranic Texts: A Global Perspective” yang diterbitkan di *Journal of Islamic Studies*. Hasil dari penelitian tersebut menyoroti variasi dalam transliterasi teks Al-Qur'an Braille di berbagai negara.²³ Ia menemukan bahwa perbedaan tersebut sering kali dipengaruhi oleh faktor bahasa dan budaya lokal, yang juga relevan dengan konteks Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan dalam Mushaf Braille tidak semata-mata bersifat teknis, namun kajian tersebut belum secara khusus mengulas konteks Indonesia maupun dinamika revisi Mushaf Braille yang diterbitkan oleh lembaga resmi negara.

Kajian internasional lainnya oleh Hassan dalam *Islamic Studies Quarterly* berjudul “*Digital Technology and Braille Quranic Consistency*” membahas pengaruh teknologi digital terhadap konsistensi teks Braille²⁴. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan

²³Al-Zahrani, M. “Consistency in Braille Quranic Texts: A Global Perspective”. *Journal of Islamic Studies*, 24(1), 2013, hlm. 78-92.

²⁴ Hassan, S. “Digital Technology and Braille Quranic Consistency”. *Islamic Studies Quarterly*, 7(4), 2015. hlm. 201-215.

bahwa revisi berkala diperlukan untuk menjaga integritas teks dalam menghadapi perubahan media dan sistem produksi. Meski demikian, penelitian ini belum mengkaji bagaimana digitalisasi memengaruhi proses revisi Mushaf Al-Qur'an Braille pada level kebijakan nasional, khususnya di Indonesia.

2. Kajian Nasional tentang Revisi dan Standardisasi Mushaf Braille

Beberapa penelitian nasional juga memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman dinamika teks Mushaf Braille. Putra et al. dalam artikelnya “Perubahan Edisi Mushaf Braille Kemenag: Fokus pada Surah Al-Mulk” yang dimuat di *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* meneliti perubahan dalam Mushaf Braille Kemenag, khususnya pada Surah Al-Mulk.²⁵ Penelitian ini menyebutkan bahwa edisi 2012–2014 memiliki tingkat konsistensi yang cukup tinggi, meskipun terdapat perubahan minor pada simbol Braille guna memudahkan pembacaan. Walaupun begitu penelitian tersebut masih terbatas pada satu surah dan rentang waktu yang relatif singkat, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika revisi Mushaf Braille Kemenag pada periode setelah 2014.

Selanjutnya, Wulandari melalui artikelnya “Standardisasi Mushaf Braille oleh Kemenag RI” dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* menyoroti peran Kemenag dalam proses standardisasi

²⁵Putra, R., et al. “Perubahan Edisi Mushaf Braille Kemenag: Fokus pada Surah Al-Mulk.” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 10(3), 2014. hlm. 112-128.

Mushaf Braille, termasuk Surah Al-Mulk.²⁶ Penelitian menyebutkan revisi edisi 2012–2016 banyak dipengaruhi oleh masukan dari komunitas Disabilitas netra. Namun, kajian ini belum mengulas perkembangan standardisasi Mushaf Braille setelah 2016 serta implikasinya terhadap edisi-edisi terbaru yang diterbitkan Kemenag.

Dalam konteks yang lebih luas, Khan dan Ali dalam *Journal of Religion and Disability* dengan judul “*Disability and Religious Texts: Braille Quranic Variations*” menegaskan bahwa perubahan dalam teks Braille kerap dilakukan untuk mengakomodasi perbedaan dialek dan konteks kebahasaan umat Islam di berbagai negara.²⁷ . Meskipun demikian, penelitian tersebut belum secara spesifik menelaah praktik standardisasi Mushaf Braille pada level kebijakan nasional, khususnya di Indonesia.

3. Kajian tentang Dampak Revisi dan Perkembangan Terbaru

Pada periode 2019–2024, fokus penelitian mulai bergeser ke arah kajian historis dan teknologi. Fitriani et al. (2019) dalam *Jurnal Pendidikan Inklusif* meneliti pengaruh perubahan teks Braille terhadap pemahaman keagamaan Disabilitas netra dengan menjadikan Surah Al-Mulk sebagai studi kasus.²⁸ Mereka menemukan bahwa revisi edisi 2019

²⁶ Wulandari, E. “Standardisasi Mushaf Braille oleh Kemenag RI”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(1), 2016. hlm. 33-47.

²⁷ Khan, F., & Ali, M. “Disability and Religious Texts: Braille Quranic Variations”. *Journal of Religion and Disability*, 21(2), 2017. hlm. 145-160.

²⁸ Fitriani, S., et al. “Dampak Perubahan Teks Braille terhadap Pemahaman Agama”. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(3), 2019. hlm. 67-81.

justru meningkatkan konsistensi pembacaan dan pemahaman. Namun, penelitian ini masih terbatas pada satu edisi dan belum menelaah dinamika revisi Mushaf Braille Kemenag secara longitudinal pada periode setelah 2019.

Kajian internasional oleh Ahmed (2020) dalam *International Journal of Islamic and Middle Eastern Studies* juga menekankan pentingnya pendekatan historis dalam memahami evolusi Mushaf Braille²⁹. Sementara itu, di Indonesia, Nugroho (2021) dalam *Jurnal Filologi Islam* membahas konsistensi teks Surah Al-Mulk dalam edisi 2012–2021.³⁰ Ia menyimpulkan bahwa perubahan minor yang ditemukan tidak mengubah makna, tetapi tetap memerlukan dokumentasi historis untuk menjaga akuntabilitas teks. Namun, kedua kajian tersebut belum mengulas perkembangan Mushaf Braille Kemenag pada edisi setelah 2021 maupun menyajikan analisis longitudinal Surah Al-Mulk hingga periode terbaru.

Adapun Rahayu (2022) melalui artikelnya di *Jurnal Aksesibilitas dan Pendidikan Islam* meneliti perubahan pada edisi 2022, termasuk Surah Al-Mulk, dengan menyoroti integrasi teknologi Braille digital yang mulai diterapkan oleh Kemenag.³¹ Kajian internasional oleh Smith (2023) di *Journal of Quranic Studies* juga menemukan bahwa

²⁹ Ahmed, K. "The Evolution of Braille Qurans: Historical Insights". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Studies*, 13(1), 2020. hlm. 55-70.

³⁰ Nugroho, A. "Konsistensi Teks Surah Al-Mulk di Mushaf Braille Kemenag 2012–2021." *Jurnal Filologi Islam*, 9(4), 2021. hlm. 122-137.

³¹ Rahayu, L. "Perubahan Edisi 2022: Integrasi Teknologi dalam Braille Al-Qur'an". *Jurnal Aksesibilitas dan Pendidikan Islam*, 11(2), 2022. hlm. 98-113.

edisi nasional seperti Mushaf Braille Kemenag cenderung mengadopsi standar internasional untuk menjaga keseragaman teks.³² Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara komprehensif mengkaji bagaimana integrasi teknologi digital memengaruhi konsistensi dan akurasi teks Mushaf Braille Kemenag secara longitudinal dari edisi 2012 hingga 2023.

Dalam konteks yang sama, Kusuma (2023) dalam *Jurnal Sejarah dan Budaya Islam* menganalisis dinamika historis Mushaf Braille Kemenag dari edisi 2012–2023, menyoroti tantangan konsistensi yang muncul selama pandemi akibat keterbatasan produksi dan distribusi.³³ Namunjika ditinjau lebih jauh lagi, belum terdapat kajian yang secara komprehensif menelaah evolusi Mushaf Braille Kemenag edisi 2013 dan edisi 2023, yang di dalamnya mengintegrasikan aspek historis, serta perubahan dan konsistensi teks.

4. Kesenjangan Penelitian

Secara keseluruhan, berbagai penelitian di atas menunjukkan bahwa perubahan teks pada Mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag RI edisi 2013 hingga edisi 2023 umumnya didorong oleh dua faktor utama yakni kebutuhan aksesibilitas bagi pembaca Disabilitas netra dan harmonisasi dengan Mushaf standar. Surah Al-Mulk kerap dijadikan

³² Smith, J. "Global Standads in Quranic Braille Consistency." *Journal of Quranic Studies*, 25(1), 2023. hlm. 34-49

³³ Kusuma, D. "Kajian Historis Edisi Mushaf Braille 2012–2023: Tantangan Konsistensi". *Jurnal Sejarah dan Budaya Islam*, 14(3), 2023. hlm. 76-91.

indikator konsistensi karena memiliki struktur fonetik dan simbolik yang kompleks dalam sistem Braille.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas perubahan dan konsistensi Mushaf Braille, terlihat sebagian besar kajian tersebut masih bersifat deskriptif atau teknis, yaitu belum menelusuri kronologi terhadap perubahan secara sistematis dalam satu surah tertentu. Hingga kini belum ada penelitian yang menelusuri secara mendalam terkait aspek tekstologis dari Surah Al-Mulk dalam Mushaf al-qur'an Braille Kemenag RI pada edisi 2013 dan edisi 2023. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan pendekatan tekstologi yang menelusuri secara komprehensif Dinamika dan konsistensi teks mushaf al-qur'an braille kemenag RI atas Surah Al-Mulk, sekaligus mendokumentasikan perkembangan mushaf sebagai bagian dari sebuah bentuk kodifikasi Braille Al-Qur'an di Indonesia.

F. Kerangka Teori

Studi tekstologi dalam penelitian ini dipahami sebagai kajian ilmiah yang menelaah sejarah transmisi, stabilitas, dan dinamika suatu teks melalui perbandingan berbagai saksi tekstual yang tersedia. Fokus tekstologi bukan pada penafsiran makna, melainkan pada bentuk, struktur, dan konsistensi teks sebagai produk transmisi historis. Dalam tradisi filologi modern, pendekatan ini berkembang melalui kritik teks yang berupaya mengidentifikasi varian, menelusuri sebab perubahan, serta menjelaskan

proses standardisasi dan otorisasi suatu edisi.³⁴ Dengan demikian, tekstologi bekerja pada level material dan redaksional teks, bukan pada wilayah hermeneutik atau teologis, melainkan pada bagaimana teks diproduksi, ditransmisikan, dan distabilkan dalam lintasan sejarahnya.

Dalam konteks Al-Qur'an, perkembangan studi tekstologi dapat dilihat melalui tulisan Efim A. Rezvan dalam "A History of Printed Editions of the Qur'an".³⁵ Dalam perkembangan studi Al-Qur'an modern, kesadaran tekstologis menguat melalui kritik terhadap pendekatan yang hanya bertumpu pada literatur tradisional tanpa memeriksa bukti manuskrip konkret. Karya John Wansbrough, *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*, menandai pergeseran metodologis penting dengan menekankan perlunya analisis historis berbasis sumber material.³⁶ Dorongan ini kemudian terwujud dalam berbagai proyek dokumentasi manuskrip awal, seperti yang diprakarsai oleh Sergio Noja Nosedá melalui proyek *Sources de la transmission manuscrite du texte coranique* dan *Early Qur'āns*, yang mempublikasikan fragmen-fragmen Al-Qur'an awal sebagai saksi historis perkembangan teks. Proyek tersebut dilanjutkan oleh Keith Small dan Christian Robin serta terintegrasi dalam inisiatif akademik

³⁴ Karl Lachmann, *Über die ursprüngliche Gestalt des Gedichts der Nibelungen*, Berlin: Reimer, 1816.

³⁵ Efim A. Rezvan, "A History of Printed Editions of the Qur'an" dalam *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*. Oxford: Oxford University Press, 2020.

³⁶ John Wansbrough, *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation* (Oxford: Oxford University Press, 1977); lihat juga Azwar Sani, "A Study of John Wansbrough Thoughts on Qur'anic Studies," *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an*.

seperti Corpus Coranicum. Di sini tampak bahwa manuskrip diposisikan sebagai fondasi utama kajian tekstologis.

Dalam konteks Al-Qur'an, pendekatan tekstologis memiliki karakter khusus karena berhadapan dengan teks suci yang dalam tradisi Islam diyakini terjaga keotentikannya dan distandardisasi dalam rasm 'Uthmānī pada masa 'Uthmān ibn 'Affān. Oleh sebab itu, tekstologi Al-Qur'an tidak diarahkan untuk meragukan otoritas rasm tersebut, melainkan untuk menelaah proses historis kodifikasi, perkembangan sistem rasm dan tanda baca, serta transmisi *qirā'āt* yang menyertainya. Gagasan penyusunan *critical edition* oleh Gotthelf Bergstrasser dan Arthur Jeffery menunjukkan bentuk klasik metodologi tekstologi yakni pengumpulan varian, dokumentasi manuskrip, penyusunan apparatus criticus, dan klasifikasi kronologis. Namun, orientasi tekstologi kontemporer cenderung bergeser dari upaya merekonstruksi "teks asli" hipotetis menuju kajian sejarah konsolidasi dan pembakuan mushaf sebagai teks yang diakui secara luas dalam tradisi keilmuan Islam.

Secara metodologis, kerangka tekstologi Al-Qur'an meliputi beberapa tahapan: identifikasi saksi teks (baik manuskrip, edisi cetak, maupun format digital), kolasi atau perbandingan rinci antar-saksi, klasifikasi varian, analisis sebab kemunculan perbedaan, serta evaluasi proses standardisasi dan otorisasi. Pendekatan ini memungkinkan pembedaan antara perubahan substantif dan perubahan teknis, sekaligus membantu memahami konteks sosial-institusional yang melatarbelakangi

pembakuan teks. Dalam konteks modern, saksi tekstual tidak lagi terbatas pada manuskrip kuno, tetapi juga mencakup produk cetak resmi dan adaptasi teknologi yang menjadi medium transmisi baru.

Dalam penelitian ini, pendekatan tekstologi diterapkan pada Mushaf Al-Qur'an Braille yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dengan membandingkan edisi tahun 2013 dan 2023. Objek kajian difokuskan pada konsistensi struktur ayat, sistem penomoran, simbol Braille, tanda *waqf*, serta representasi harakat dan tanda baca dalam medium non-visual. Melalui metode kolasi komparatif, penelitian ini mengidentifikasi kemungkinan adanya perbedaan, koreksi, atau penyesuaian teknis antar-edisi, lalu menganalisis apakah perubahan tersebut bersifat sistemik, editorial, atau regulatif. Tekstologi dalam penelitian ini menelaah bagaimana teks Al-Qur'an dipertahankan, distandardisasi, dan diadaptasi dalam sistem Braille sebagai bentuk transmisi kontemporer, sekaligus menegaskan pentingnya akurasi tekstual bagi pembaca disabilitas netra dalam kerangka institusional dan historis yang lebih luas.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan tekstologi. Penelitian kualitatif dipilih karena data yang dikaji berupa teks dan dokumen tertulis. Fokus penelitian ini adalah memahami dan mendeskripsikan secara mendalam bentuk, struktur, serta dinamika

perubahan teks QS. Al-Mulk dalam Mushaf Al-Qur'an Braille Kementerian Agama Republik Indonesia edisi 2013 dan 2023. Dalam perspektif tekstologi, kedua edisi tersebut diposisikan sebagai saksi teks yang dapat dibandingkan untuk melihat stabilitas, konsistensi, dan kemungkinan adanya varian redaksional dalam proses transmisi mushaf Braille.

Data dianalisis secara deskriptif-analitik. Disebut deskriptif karena penelitian ini berupaya menggambarkan data apa adanya berdasarkan dokumen resmi tanpa interpretasi spekulatif. Disebut analitik karena data yang ditemukan melalui proses perbandingan kemudian diklasifikasikan dan dianalisis untuk memahami pola perubahan atau konsistensi yang terjadi. Dalam kerangka tekstologi, langkah ini disebut sebagai kolasi yang bertujuan mengidentifikasi varian tekstual serta menilai proses standarisasi yang berlangsung dalam medium Braille.

2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu penelaahan terhadap dokumen dan sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Zuchdi & Ghazali,³⁷ studi dokumentasi merupakan metode utama dalam penelitian filologi dan sejarah teks, terutama tekstologi karena memungkinkan peneliti mengkaji data langsung

³⁷ R.Nuraeni & I. Prasetyo, "Penelitian Kualitatif: Hakikat, Ciri, dan Prosedurnya", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 2023, hlm. 45.

dari sumber autentik untuk memahami perubahan dan perkembangan suatu teks.³⁸ Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

- a. Mengidentifikasi seluruh edisi Mushaf Al-Qur'an Braille Standar Indonesia yang diterbitkan antara tahun 2013–2023 oleh LPMQ Kemenag RI.
- b. Menyeleksi bagian QS. Al-Mulk sebagai fokus analisis.
- c. Membandingkan aspek teks, tanda baca, sistem Braille Arab, dan penyusunan ayat di antara edisi-edisi tersebut.
- d. Mencatat hasil temuan perubahan dan kesamaan dalam tabel observasi untuk kemudian dianalisis secara deskriptif.

Keempat langkah tersebut diterapkan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, peneliti juga melakukan Wawancara dengan LPMQ terkait perubahan standarisasi mushaf Braille serta hasil kajian akademik terkait sejarah dan perkembangan Mushaf Al-Qur'an Braille di Indonesia.

3. Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder;.

³⁸ Darmiyati Zuchdi & Yarmaidi Ghazali, "Studi Dokumentasi dalam Penelitian Filologi dan Sejarah Teks", *Jurnal Filologi dan Sejarah*, 5(2), 2022, hlm. 112.

- a. Sumber primer merupakan objek utama penelitian, yaitu edisi Mushaf Al-Qur'an Braille Standar Indonesia yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Kemenag RI tahun edisi 2013 dan edisi 2023 .
 - b. Sumber sekunder terdiri atas buku, jurnal ilmiah, laporan tahunan LPMQ, serta dokumen resmi Kementerian Agama RI yang relevan dengan topik penelitian. Sumber ini meliputi karya-karya ilmuwan Indonesia seperti *AhMad* Jaeni serta referensi dari Pedoman Mushaf Al-Qur'an Braille Standar Indonesia.
4. Analisis Isi

Pada tahap analisis data, penelitian ini menelaah secara mendalam bentuk-bentuk perubahan yang terdapat dalam Mushaf Al-Qur'an Braille Kementerian Agama Republik Indonesia edisi 2013 dan edisi 2023, yang dalam konteks tekstologi disebut dengan kolasi komparatif. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan secara sistematis dan bertahap untuk memudahkan proses pengkajian. Selanjutnya, dilakukan komparasi antara hasil analisis isi dan narasi identifikasi sehingga menghasilkan temuan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang jelas dan memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi penelitian, maka penyusunan skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab yang saling berkaitan antara

satu dengan yang lain. Setiap bab memiliki fungsi dan peranan tersendiri dalam membangun kerangka pemikiran yang utuh, mulai dari perumusan masalah hingga pada tahap penyimpulan hasil penelitian.

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang memuat penjelasan mengenai *latar belakang masalah* sebagai dasar rasionalitas dilakukannya penelitian ini. Pada bagian ini dijelaskan urgensi kajian Mushaf Al-Qur'an Braille, khususnya pada QS. Al-Mulk, dalam konteks perubahan teks mushaf Al-Quran Braille di Indonesia. Selanjutnya disajikan *rumusan masalah* yang dirumuskan secara operasional sesuai fokus penelitian, *tujuan dan manfaat penelitian* baik secara teoretis maupun praktis, serta *tinjauan pustaka* yang menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Kemudian terdapat kerangka teori dan *metode penelitian* yang menjelaskan pendekatan, sumber data, dan teknik analisis yang digunakan. Dengan demikian, bab ini berfungsi sebagai fondasi konseptual dan metodologis bagi keseluruhan pembahasan skripsi.

Bab kedua, berisi uraian mengenai *sejarah perkembangan Mushaf Al-Qur'an Braille di Indonesia* yang menjadi konteks penting dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan secara historis perjalanan awal masuknya sistem Braille ke Indonesia, proses adaptasinya ke dalam huruf Arab dan teks Al-Qur'an, hingga pada upaya standarisasi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ). Dalam bab ini juga diuraikan berbagai kebijakan dan pedoman

resmi yang menjadi dasar penerbitan Mushaf Al-Qur'an Braille, mulai dari edisi 2013 sebagai edisi penyempurnaan pertama hingga revisi edisi 2023 yang merupakan hasil pembaruan terbaru. Bab ini berfungsi untuk memberikan kerangka historis yang komprehensif mengenai dinamika perkembangan Mushaf Al-Qur'an Braille di Indonesia.

Bab ketiga, memaparkan gambaran umum QS. Al-Mulk sebagai objek kajian utama dalam penelitian ini. Pada bagian ini dijelaskan identitas surah, meliputi klasifikasi Makkiyyah-nya, jumlah ayat, serta kandungan. Selain itu, bab ini juga menyoroti klasifikasi era perwahyuan dalam periode Makkah Pertengahan dan bagaimana tradisi oral tersebut ada di Masyarakat. Disamping itu, terdapat pula penjelasan mengenai kodifikasi terbentuknya mushaf secara tertulis hingga pengelompokan tema tema ayat dalam QS. Al-Mulk. Secara sekilas, bagian ini juga menjelaskan gambaran umum QS. Al-Mulk dalam studi tekstologi. Dengan uraian tersebut, bab ini berfungsi sebagai dasar konseptual untuk memahami teks yang menjadi fokus analisis pada bab berikutnya.

Bab keempat, merupakan inti dari penelitian ini. Bab ini menguraikan secara rinci hasil temuan penelitian melalui proses perbandingan teks antar edisi Mushaf Braille, baik dari aspek huruf, tanda baca, format Braille, maupun sistem penulisan ayat. Selanjutnya, hasil perbandingan tersebut dianalisis untuk menelusuri pola perubahan dan kontinuitas. Bab ini juga memuat analisis serta olah data terhadap hasil

temuan, guna menunjukkan sejauh mana perubahan yang terjadi, sehingga dapat terlihat ketetapan dalam mempertahankan keautentikan dan standar rasm Utsmani sebagai acuan utama penulisan Al-Qur'an.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi *kesimpulan* dan *saran*. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, yang secara ringkas memaparkan temuan utama penelitian terkait bentuk perubahan QS. Al-Mulk dalam Mushaf Al-Qur'an Braille dari edisi 2013 dan 2023. Sedangkan bagian saran memuat rekomendasi bagi Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Kemenag RI, lembaga pendidikan Islam, serta peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian serupa agar lebih mendalam dan komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perubahan mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag RI edisi 2013 dan 2023, dapat disimpulkan:

Pertama, Bentuk dan struktur teks QS. Al-Mulk dalam Mushaf Al-Qur'an Braille Kemenag RI edisi 2013 dan 2023 menunjukkan tingkat konsistensi pada aspek struktural. Kedua edisi mempertahankan tata letak halaman yang identik, yaitu 18 baris pada halaman pertama, 24 baris pada halaman kedua hingga keempat, serta 14 baris pada halaman terakhir. Pembagian ayat, urutan lafadz, sistem penomoran, serta penanda waqaf seperti shad, 'alif, jim, dan 'ain tetap stabil tanpa perubahan. Temuan ini menegaskan bahwa rasm dan struktur tekstual QS. Al-Mulk tidak mengalami perubahan substantif dalam kurun satu dekade, sehingga menunjukkan keberlanjutan standar penulisan mushaf Braille yang terkontrol secara institusional oleh LPMQ Kemenag RI.

Kedua, Pola perubahan teks QS. Al-Mulk antara edisi 2013 dan 2023 tidak terjadi pada substansi rasm atau struktur ayat, melainkan pada aspek teknis penandaan tajwid, khususnya dalam penggunaan simbol *Mad* bendera untuk *Mad* jaiz munfasil dan *Mad* shilah *thawilah*. Jika pada edisi 2013 tanda *Mad* tersebut belum divisualisasikan secara eksplisit, maka pada edisi 2023 simbol *Mad* bendera diterapkan secara konsisten sebagai bentuk penyempurnaan sistem bantu baca. Perubahan ini bersifat editorial dan regulatif, bukan tekstual-substantif, serta

menunjukkan adanya proses standarisasi yang bertujuan meningkatkan akurasi dan kemudahan pembacaan bagi pengguna Braille. Dinamika yang terjadi mencerminkan proses adaptasi teknis dalam kerangka menjaga stabilitas teks Al-Qur'an.

B. Saran

Penelitian ini masih terbatas pada perbandingan mushaf Braille Kemenag RI edisi 2013 dan 2023 pada QS. al-Mulk. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji perubahan pada surah lain atau pada keseluruhan mushaf agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika penulisan mushaf Braille di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat diarahkan pada kajian persepsi dan dampak sosial mushaf Braille bagi komunitas Disabilitas netra. Lalu, penelitian selanjutnya bisa juga diperdalam dengan menelaah perbandingan standar penulisan, sistem tashih, format penyajian, serta mekanisme distribusi mushaf Braille antar lembaga, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai dinamika standarisasi dan otoritas dalam produksi mushaf Braille di Indonesia. Kemudian, penelitian ini juga dapat dikembangkan dari segi aspek sejarahnya, yakni menelusuri sejarah asal mula adanya huruf Arab braille serta tanda baca atau syakal, harokat. "Dan yang lainnya dalam sistem yang digunakan pada mushaf Al-Qur'an Braille, sehingga nantinya dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih utuh Terhadap pengguna braille atas apa yang mereka baca. Dengan demikian, pengembangan penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya

kajian tekstual, tetapi juga memperluas kontribusi studi Al-Qur'an Braille dalam ranah kelembagaan dan kehidupan sosial masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K. "The Evolution of Braille Qurans: Historical Insights." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Studies* 13, no. 1 (2020): 55–70.
- Al-Azzam, S. "Arabic Braille and Its Adaptation in Islamic Texts." *Journal of Islamic Studies* 30, no. 2 (2019): 45.
- Al-Fatih, R. "Revisi Teks Surah Al-Mulk dalam Edisi Braille 2024." *Islamic Education Journal* 16, no. 1 (2024): 45–60.
- Al-Zahrani, M. "Consistency in Braille Quranic Texts: A Global Perspective." *Journal of Islamic Studies* 24, no. 1 (2013): 78–92.
- Al-Qur'an. *Q.S. Al-Isra* [17]: 82.
- Arnold, John H. *History: A Very Short Introduction*. Oxford: Oxford University Press, 2000.
- At-Tirmidzi. *Sunan At-Tirmidzi*. Hadis No. 2891.
- Darmiyati Zuchdi, and Yarmaidi Ghazali. "Studi Dokumentasi dalam Penelitian Filologi dan Sejarah Teks." *Jurnal Filologi dan Sejarah* 5, no. 2 (2022): 112.
- Fitriani, S., et al. "Dampak Perubahan Teks Braille terhadap Pemahaman Agama." *Jurnal Pendidikan Inklusif* 8, no. 3 (2019): 67–81.
- Gunawan, Restu. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2018.
- Hartono. "Rekonstruksi Penulisan Teks Al-Qur'an Modern." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 4, no. 2 (2022).
- Hasymy, A. *Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Hassan, S. "Digital Technology and Braille Quranic Consistency." *Islamic Studies Quarterly* 7, no. 4 (2015): 201–215.
- Hidayat, R. "Sejarah Awal Mushaf Al-Qur'an Braille di Indonesia." *Jurnal Sejarah Islam Nusantara* 4, no. 1 (2020): 23.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Agama Nomor 25 Tahun 1984 tentang Standarisasi Mushaf Al-Qur'an Braille*.

- . *Pedoman Mushaf Al-Qur'an Braille Standar Indonesia*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012.
- . *Pedoman Penulisan Al-Qur'an Braille*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), 2023.
- Khan, F., dan M. Ali. "Disability and Religious Texts: Braille Quranic Variations." *Journal of Religion and Disability* 21, no. 2 (2017): 145–160.
- Koestler, Arthur. *Louis Braille: A Touch of Genius*. Boston: National Braille Press, 2004.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 2003.
- . *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- . *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Kurniawan, B. "Revisi Teks Al-Qur'an: Analisis Filologi dan Keabsahannya." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an* 7, no. 1 (2015): 45–60.
- Kusuma, D. "Kajian Historis Edisi Mushaf Braille 2012–2023: Tantangan Konsistensi." *Jurnal Sejarah dan Budaya Islam* 14, no. 3 (2023): 76–91.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ). *Hasil Musyawarah Ulama Al-Qur'an Tahun 1983*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 1983.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an al-Karim dalam Huruf Braille Dilengkapi Terjemahnya, Juz 29*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2013.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an al-Karim dalam Huruf Arab Braille, Juz 28–30*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023.
- . *Pedoman Membaca dan Menulis Al-Qur'an Braille*. Jakarta: LPMQ, 2011.
- . *Pedoman Penulisan Mushaf Al-Qur'an Braille Edisi 2023*. Jakarta: LPMQ, 2023.
- Lestari, R. "Keterbatasan Akses Aplikasi Digital bagi Disabilitas Netra." *Jurnal Pendidikan Islam Inklusif* 2, no. 1 (2022): 67–70.
- Louis Braille Institute. *Teaching Braille for Literacy*. London: Braille Foundation, 2008.

- Moh. Ali, R. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKiS, 2014.
- Nugroho, A. “Konsistensi Teks Surah Al-Mulk di Mushaf Braille Kemenag 2012–2021.” **Jurnal Filologi Islam** 9, no. 4 (2021): 122–137.
- Nuraeni, R., and I. Prasetyo. “Penelitian Kualitatif: Hakikat, Ciri, dan Prosedurnya.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): 45.
- Putra, R., et al. “Perubahan Edisi Mushaf Braille Kemenag: Fokus pada Surah Al-Mulk.” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 10, no. 3 (2014): 112–128.
- Rahayu, L. “Perubahan Edisi 2022: Integrasi Teknologi dalam Braille Al-Qur’an.” *Jurnal Aksesibilitas dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 98–113.
- Santoso, B. “Evaluasi Konsistensi Teks Surah Al-Mulk dalam Edisi Braille 2012–2018.” *Jurnal Penelitian Agama Islam* 12, no. 2 (2018): 89–104.
- Sari, D. P., dan A. Rahman. “Evolusi Mushaf Al-Qur’an Braille di Indonesia: Kajian Historis.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 2 (2012): 45–62.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- . *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2019.
- UNESCO. *Report on Standardization of Arabic Braille*. Paris: UNESCO, 1951.
- Wulandari, E. “Standardisasi Mushaf Braille oleh Kemenag RI.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 5, no. 1 (2016): 33–47.
- Zuchdi, Darmiyati, dan Yarmaidi Ghazali. “Studi Dokumentasi dalam Penelitian Filologi dan Sejarah Teks.” *Jurnal Filologi dan Sejarah* 5, no. 2 (2022): 110–125.
- Mutrofin, M., Osman, R. O. A. H., Putri, S. S. R. D., & Mukarromah, A. (2024). The use of the braille qur’an as A medium of processing for the disabled community (study of the blind group). *Dialogia*, 22(1), 107–132. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v22i1.7019>
- Shihab, M. Q. (2000). *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur’an*.